

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHA TANI JAMUR TIRAM PUTIH DI USAHA MIKRO  
SURYA MANDIRI MUSHROOM**

***INCOME ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY FOR WHITE OYSTER  
MUSHROOM FARMING IN THE “SURYA MANDIRI MUSHROOM” MICRO  
ENTERPRISE***

**Fitriani Annisa<sup>1</sup>, <sup>1</sup>Indra Tjahaja Amir<sup>2</sup>, Sri Widayanti<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

**ABSTRACT**

*The development of white oyster mushroom cultivation in Indonesia is quite prospective. This is supported by the high level of public consumption of horticultural products. However, farmers still experience several obstacles, namely the lack of capital, narrow land, limited human resources, and unsupportive technology. This study aims to analyze farm income, analyze internal factors and external factors, and formulate appropriate alternative strategies. Research data analysis method using income analysis and SWOT analysis. The results of research on income analysis are profitable with an average income of IDR 25,571,801.36 one time season for 4 month. The results of the SWOT analysis shows that the strategy lies in quadrant I, namely supporting an aggressive growth strategy (SO Strategy). This strategy is that good quality production results will produce other products that have high selling values, strategic locations and affordable selling prices will attract customers, and skilled workers will be younger in using technology and information to develop businesses.*

*Keywords: Oyster mushroom farming, strategy, income analysis, SWOT*

**INTISARI**

Pengembangan budidaya jamur tiram putih di Indonesia cukup prospektif. Hal ini didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk hortikultura. Tetapi petani masih mengalami beberapa kendala, yaitu minimnya modal, lahan yang sempit, terbatasnya sumber daya manusia, dan teknologi yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan usaha tani, menganalisis faktor internal dan faktor eksternal, dan merumuskan strategi alternatif yang tepat. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis pendapatan, dan analisis SWOT. Hasil penelitian pada analisis pendapatan adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 25.571.801,36 per musim selama 4 bulan. Hasil penelitian pada analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi terletak pada kuadran I yaitu mendukung strategi pertumbuhan agresif (Strategi SO), hasil produksi yang berkualitas baik menghasilkan produk lain yang memiliki nilai jual tinggi, lokasi yang strategis dan harga jual yang terjangkau akan menarik pelanggan, dan tenaga kerja yang terampil akan lebih muda dalam menggunakan teknologi dan informasi untuk mengembangkan usaha.

**Kata Kunci:** Usaha tani jamur tiram, Strategi, Analisis pendapatan, SWOT

**PENDAHULUAN**

Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia sangat beragam dan dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi daur hidupnya, tanaman hortikultura dapat pula dipilah menjadi tanaman hortikultura semusim (*annual horticultural crops*), tanaman hortikultura dua tahunan (*biennial horticultural crops*) dan tanaman hortikultura tahunan

(*perennial horticultural crops*). Kebanyakan tanaman sayuran tergolong sebagai tanaman hortikultura semusim, sedangkan tanaman buah tropis kebanyakan tergolong sebagai tanaman hortikultura tahunan (Herman, 2016).

Salah satu hasil komoditas hortikultura yaitu jamur, jamur merupakan kelompok organisme eukariotik yang membentuk dunia jamur atau regnum fungi. Prospek pengembangan usaha jamur di Indonesia cukup menjanjikan, dalam beberapa tahun terakhir minat masyarakat dalam

<sup>1</sup> Correspondence author: Indra Tjahaja Amir. Email: [indra\\_ta@upnjatim.ac.id](mailto:indra_ta@upnjatim.ac.id)

mengonsumsi jamur juga semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin memilih gaya hidup sehat secara vegetarian (Adhiyana, 2016).

Jamur tiram juga memiliki kandungan serat yang cukup tinggi, kandungan zat besi yang berguna dalam membentuk sel-sel darah merah. Mengandung asam folat yang sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu pada masa kehamilan. Dengan kandungan protein yang paling tinggi diantara jenis jamur lainnya menjadikan jamur tiram sebagai komoditas sayuran unggulan yang diminati oleh masyarakat Masih banyak lagi manfaat kesehatan yang dapat pada konsumsi jamur tiram (Parjimo, 2017).

Pertumbuhan usaha tani budidaya jamur terutama di wilayah Provinsi Jawa Timur mengalami naik turun. Perkembangan budidaya jamur yang meningkat dengan pertumbuhan produktivitas produk jamur menunjukkan bahwa produk jamur saat ini banyak diminati di kalangan masyarakat mulai

dari menengah bawah sampai menengah ke atas, maka usaha tani dibidang budidaya jamur memiliki kesempatan untuk membuka bisnis dan mendapatkan laba yang diharapkan. Berbagai daerah mulai banyak untuk membuka usaha dibidang budidaya jamur.

Usaha tani jamur mengalami penurunan luas panen, penurunan dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Tetapi produksi dan produktivitas jamur mengalami kenaikan sebesar 1.087.338 (Kg) dan 0,09 (Kg/Hektar) dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1.040.970 pada luas panen dan produksi sebesar 95.154 (Kg). Meskipun luas panen dan produksi jamur pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi produktivitas jamur mengalami kenaikan sebesar 0.9 (Kg/Hektar). Produksi jamur mengalami kenaikan signifikan lagi pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 708.050, tetapi luas lahan tetap mengalami penurunan 504.429 hektar.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jamur di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2020

| Tahun | Luas Panen<br>(Hektar) | Produksi<br>(Kg) | Produktivitas<br>(Kg/Hektar) |
|-------|------------------------|------------------|------------------------------|
| 2015  | 1.420.100              | 78.093           | 0.06                         |
| 2016  | 1.212.213              | 108.734          | 0,09                         |
| 2017  | 1.040.970              | 95.154           | 0,09                         |
| 2018  | 616.721                | 80.718           | 0.13                         |
| 2019  | 546.555                | 86.058           | 0.16                         |
| 2020  | 504.429                | 708.050          | 1.40                         |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2020

Banyaknya petani pemula yang terjun dalam dunia bisnis jamur tiram, namun para petani tersebut hanya menginginkan hasil yang cepat dan modal dapat cepat kembali. Maka langkah yang paling praktis adalah dengan membeli baglognya secara langsung karena praktis. Tidak banyak petani jamur tiram putih yang telah memahami budidaya jamur tiram, usaha tani jamur tiram tidak tergantung pada musim dan dapat di panen setiap hari serta cocok untuk lahan yang sempit. Untuk memproduksi jamur tiram selalu dibutuhkan baglog pengganti, karena baglog yang ada periode produksinya sekitar 2-4 bulan (Retnaningsih, 2017) .

Pelaksanaan kegiatan usaha tani jamur tiram putih tidak terlepas dari munculnya resiko yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis

usaha tani jamur tiram putih. Umumnya resiko terbesar yang dapat terjadi adalah resiko harga dan resiko produksi. Pada usaha tani jamur tiram putih di Usaha Mikro Surya Mandiri Mushroom harga jual yang diterima relatif stabil di tingkat petani yaitu 16.000/Kg. Oleh karena itu, pada usaha ini resiko harga tidak diperhitungkan. Resiko terbesar yang dihadapi usaha budidaya jamur tiram putih di Usaha Mikro Surya Mandiri Mushroom adalah resiko produksi. Dimana hasil panen yang diperoleh bervariasi dalam jumlahnya. Hasil produksi jamur tiram putih dalam setiap periode memiliki jumlah yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan melakukan survey terlebih dahulu pada daerah yang akan diteliti. Pemilihan lokasi ini dilakukan di Usaha Mikro Surya Mandiri Mushroom Kabupaten Sidoarjo, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra pengembangan usaha tani jamur tiram putih di Kabupaten Sidoarjo.

Sampel yang akan digunakan peneliti berjumlah 7 orang. Orang-orang tersebut merupakan yang menjadi bagian dari Usaha Mikro Surya Mandiri Mushroom yang terdiri dari pemilik usaha tani, bagian pencampuran bahan baku, bagian proses sterilisasi baglog, bagian pemeliharaan dan perawatan kumbung, serta bagian penjualan. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja di Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## ANALISIS DATA

### Analisis Pendapatan

#### 1. Biaya produksi

Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Wanda, 2015). Adapun rumus untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total biaya produksi Rp/4bulan)

FC = *Fixed Cost* (Total biaya tetap Rp/4 bulan)

VC = *Variable Cost* (Total biaya variabel Rp/4 bulan)

#### 2. Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang

dikeluarkan selama produksi (Husni, 2014). Adapun rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha tani

Py = Harga

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

#### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usahatani (Faisal, 2015). Adapun rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan usaha tani

TC = Biaya usaha Tani

#### 4. R/C Ratio

Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio. Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usaha tani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan, 2014). Rumus R/C ratio yaitu:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Total Biaya}}$$

R: Besarnya penerimaan usaha tani jamur tiram putih siap panen dan jamur tiram

putih segar (Rp/satu kali produksi).

C: Usaha tani jamur tiram putih siap panen dan jamur tiram putih segar (Rp/satu kali produksi).

#### 5. Analisis SWOT

Analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan

kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Usaha Tani Jamur Tiram Putih

Pendapatan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh petani untuk memenuhi segala

kebutuhan petani. Besar kecil pendapatan tergantung pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi jamur tiram putih dan juga tergantung pada jumlah jamur tiram putih dan harga yang berlaku dengan melihat kualitas jamur tiram putih.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Tani Jamur Tiram Putih

| No                   | Biaya Variabel    | Jumlah | Satuan  | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Harga (Rp) |
|----------------------|-------------------|--------|---------|-------------------|-------------------|
| 1                    | Bibit             | 900    | Plastik | 7.000             | 6.300.000         |
| 2                    | Serbuk Kayu       | 24.000 | Baglog  | 400               | 9.600.000         |
| 3                    | Bekatul           | 3.600  | Kg      | 4.000             | 14.400.000        |
| 4                    | Kapur             | 150    | Plastik | 5.500             | 825.000           |
| 5                    | Plastik Media     | 96     | Pack    | 25.000            | 2.400.000         |
| 6                    | Ring              | 24.000 | Ring    | 50                | 1.200.000         |
| 7                    | Alat Tulis Kantor | 4      | Bulan   | 100.000           | 400.000           |
| 8                    | Kayu Bakar        | 4      | Mobil   | 600.000           | 2.400.000         |
| 9                    | Tenaga Kerja lama | 4      | Hok     | 150.000           | 18.000.000        |
| 10                   | Tenaga Kerja baru | 2      | Hok     | 100.000           | 6.000.000         |
| Total Biaya Variabel |                   |        |         |                   | 61.525.000        |

Sumber : Data Olah 2023

Biaya Variabel atau *Variabel cost* (VC) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, biaya terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja sebesar Rp 18.000.000 dan

biaya terendah terdapat pada biaya alat tulis kantor sebesar Rp 400.000. Total biaya variabel pada usaha tani jamur tiram ini adalah Rp 61.525.000.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Tani Jamur Tiram Putih

| No.               | Biaya Tetap          | Jumlah | Satuan | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Harga (Rp) |
|-------------------|----------------------|--------|--------|-------------------|-------------------|
| 1                 | Listrik dan Air      | 4      | Bulan  | 100.000           | 4.00.000          |
| 2                 | Penyusutan Peralatan |        |        |                   | 1.394.865.32      |
| 3                 | Penyusutan Bangunan  |        |        |                   | 7.108.333.32      |
| Total Biaya Tetap |                      |        |        |                   | 8.903.198.64      |

Sumber: Data Olah 2023

Biaya Tetap atau *fixed cost* (VC) adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Biaya terbesar terdapat pada biaya penyusutan

peralatan sebesar Rp 1.394.865.32 dan biaya terendah terdapat pada biaya listrik dan air sebesar Rp 400.000. Total biaya tetap pada usaha tani jamur tiram ini adalah Rp 8.903.198.64.

Tabel 4. Biaya Total Usaha Tani Jamur Tiram Putih

| No. | Komponen Biaya            | Nilai (Rp)    |
|-----|---------------------------|---------------|
| 1   | Total Biaya Tetap (FC)    | 8.903.198.64  |
| 2   | Total Biaya Variabel (VC) | 61.525.000    |
| 3   | Biaya Total (TC)          | 70.428.198,64 |

Sumber : Data Olah 2023

Total biaya yang dikeluarkan pada usaha tani jamur tiram putih dalam satu kali periode/produksi pada tabel 4 menunjukkan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh usaha tani jamur tiram putih Surya Mandiri Mushroom sebesar Rp 70.428.198,64 yang terdiri dari penjumlahan biaya total (FC) Rp 8.903.198,64 dan biaya variabel (VC) sebesar Rp 61.525.000.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Tani Jamur Tiram Putih

| Komponen Penerimaan         | Volume Produksi | Harga Satuan Jual (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|-----------------------------|-----------------|------------------------|-----------------|
| Penjualan jamur tiram putih | 6000 Kg         | 16.000                 | 96.000.0000     |

Sumber : Data Olah 2023

Berdasarkan Tabel 5 penjualan jamur tiram putih segar dengan total volume penjualan 6000 Kg dengan harga per Kg Rp 16.000. Total hasil penerimaan jamur tiram putih segar di dapat dari hasil pemanenan yang dilakukan tiap pagi pada 24.000 baglog yang berada di kumbung inkubasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata baglog yang dipanen dapat

menghasilkan 0,25 Kg/ baglog jamur tiram putih segar. Lalu hasil panen jamur tiram putih segar tersebut dikirim ke penjual yang sudah dipesan dengan harga Rp 16.000/Kg. Maka keseluruhan penerimaan yang didapat oleh usaha tani jamur tiram putih di Surya Mandiri Mushroom dari penjualan jamur tiram putih sebanyak Rp 96.000.000.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Tani Jamur Tiram Putih

| No | Uraian                             | Nilai (Rp)    |
|----|------------------------------------|---------------|
| 1. | Penerimaan Jamur Tiram Putih Segar | 96.000.000,00 |
| 2. | Biaya Total                        | 61.478.198,64 |
| 3. | Pendapatan                         | 25.571.801,36 |

Sumber : Data Olah 2023

Untuk pendapatan yang didapat dari penjualan jamur tiram putih segar di Surya Mandiri Mushroom merupakan hasil dari penerimaan total dikurangi biaya keseluruhan proses produksi 24.000 baglog untuk menghasilkan jamur tiram putih segar yaitu

sebesar Rp 25.571.801,36. Maka pendapatan dari penjualan jamur tiram putih segar sudah menguntungkan karena biaya keseluruhan yang dikeluarkan sudah ditutupi dari banyak total penerimaan yang didapat

Tabel 7. R/C Ratio Usaha Tani Jamur Tiram Putih

| No | Uraian                             | Nilai (Rp)    |
|----|------------------------------------|---------------|
| 1. | Penerimaan Jamur Tiram Putih Segar | 96.000.000,00 |
| 2. | Biaya Total                        | 61.478.198,64 |
| 3. | R/C Penerimaan atas biaya          | 1.57          |

Sumber : Data Olah 2023

Dari tabel 7 efisiensi penerimaan atas biaya atau R/C dari jamur tiram putih segar sebesar 1.57. hal ini berarti setiap biaya Rp 100 yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1.570. Maka hal ini usaha tani Surya Mandiri Mushroom dalam melakukan usaha tani jamur tiram putih telah efisien karena R/C Ratio yang didapat lebih dari 1.

### Analisis IFAS dan EFAS

Hasil analisis pada matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor Internal dan Faktor Eksternal di usaha tani jamur tiram putih Surya Mandiri Mushroom. Faktor Internal merupakan kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh pada perkembangan usaha tani jamur tiram putih. Berikut merupakan hasil perhitungan matriks IFAS dan matriks EFAS:

Tabel 8. Matriks IFAS

| Faktor Internal                            | Bobot | Rating | Skor |
|--------------------------------------------|-------|--------|------|
| <b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>          |       |        |      |
| Memiliki tenaga kerja yang terampil        | 0,11  | 2,9    | 0,31 |
| Hasil produksi berkualitas baik            | 0,13  | 3,4    | 0,44 |
| Lokasi yang strategis                      | 0,11  | 3,0    | 0,34 |
| Harga produk terjangkau                    | 0,12  | 3,1    | 0,37 |
| Penggunaan teknologi dalam proses produksi | 0,12  | 3,3    | 0,41 |
| Total Kekuatan                             | 0,59  |        | 1,88 |
| <b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>         |       |        |      |
| Sistem Administrasi yang masih sederhana   | 0,9   | 2,4    | 0,22 |
| Bibit masih di suplai dari luar daerah     | 0,11  | 3,0    | 0,34 |
| Kurangnya promosi                          | 0,10  | 2,7    | 0,28 |
| Daya tahan produk tidak tahan lama         | 0,10  | 2,6    | 0,25 |
| Total Kelemahan                            | 0,41  |        | 1,09 |
| Total Faktor Internal IFAS                 | 1     |        | 2,97 |

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 8. menjelaskan bahwa total skor dari kekuatan pada matriks IFAS adalah 1,88, sedangkan total skor dari kelemahan pada matriks IFAS adalah 1,09. Maka total skor keseluruhan yang didapatkan dari kekuatan dan kelemahan pada hasil matriks IFAS adalah 2,97. Total dari skor tersebut menunjukkan faktor internal memiliki nilai diatas rata-rata, dapat diartikan bahwa faktor internal dapat berkontribusi dengan baik dan pengembangan strategi pemasaran pada produk.

Berdasarkan hasil data perhitungan diatas dapat dilihat kekuatan utama yang dimiliki usaha tani jamur tiram Surya Mandiri Mushrom, hasil produksi yang berkualitas baik dengan skor 0,44 dan penggunaan teknologi dalam proses produksi dengan hasil 0,41. Dan kelemahan utama yaitu, pada yaitu bibit yang masih di suplai dari luar daerah dengan hasil skor 0,34 dan Kurangnya Promosi dengan hasil skor 0,28.

Tabel 9. Matriks EFAS

| Faktor Eksternal                                  | Bobot | Rating | Skor |
|---------------------------------------------------|-------|--------|------|
| <b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>               |       |        |      |
| Teknologi yang semakin berkembang                 | 0,13  | 3,43   | 0,43 |
| Produk dapat diolah lagi dengan nilai jual tinggi | 0,14  | 3,86   | 0,54 |
| Kesadaran konsumen terhadap manfaat produk        | 0,11  | 3,14   | 0,36 |
| Memiliki pelanggan tetap                          | 0,14  | 4,71   | 0,50 |
| Kemudahan mengakses informasi dari internet       | 0,13  | 4,43   | 0,43 |
| Total Peluang                                     | 0,64  |        | 2,26 |
| <b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>                    |       |        |      |
| Kondisi cuaca yang tidak menentu                  | 0,09  | 2,57   | 0,24 |
| Adanya serangan hama dan penyakit                 | 0,08  | 2,29   | 0,19 |
| Munculnya produk substitusi                       | 0,08  | 2,29   | 0,19 |
| Kurangnya dukungan dari pemerintah                | 0,10  | 3,71   | 0,27 |
| Total Ancaman                                     | 0,36  |        | 0,89 |
| Total Faktor Eksternal EFAS                       | 1     |        | 3,15 |

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 9 dapat diketahui total hasil skor peluang pada matriks EFAS yang didapat dari wawancara adalah 2,26, sedangkan total hasil skor ancaman adalah 0,89. Hal tersebut dapat diartikan, pada pengembangan usahatani Jamur tiram Surya Mandiri Mushroom ini memiliki peluang yang besar dibanding dengan ancaman yang ada. Total skor dari hasil perhitungan faktor eksternal adalah 3,15. Hasil menunjukan memiliki peluang untuk mengembangkan strategi pemasaran dan dapat menghindari ancaman.

Berdasarkan hasil pada tabel matriks EFAS, faktor peluang adalah produk yang dapat diolah lagi menjadi olahan produk lain yang memiliki nilai jual tinggi dengan skor 0,54 dan memiliki pelanggan tetap dengan skor 0,50. Sedangkan berdasarkan hasil pada tabel matriks EFAS, faktor ancaman adalah kurangnya

dukungan dari pemerintah dengan skor 0,27 serta kondisi cuaca yang tidak menentu dengan skor 0,24.

### Analisis SWOT

Analisis faktor internal dan eksternal yang mengandung aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bertujuan untuk mengetahui usaha yang akan dilakukan untuk mengembangkan strategi usahatani Jamur tiram Surya Mandiri Mushroom. Melalui analisis SWOT ini, dapat disusun beberapa alternatif strategi pengembangan pemasaran dengan cara memindahkan hasil dari analisis IFAS dan EFAS ke dalam matriks SWOT. Proses penggabungan pada matriks SWOT, akan menghasilkan beberapa alternatif strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Berikut ini adalah tabel matriks analisis SWOT:

Tabel 10. Matriks SWOT

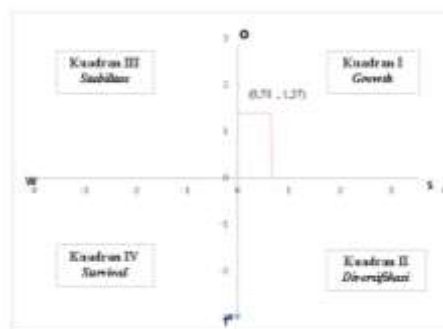
| <div style="text-align: center;"> <b>IFAS</b><br/> <b>EFAS</b> </div> | <b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki tenaga kerja yang terampil</li> <li>- Hasil produksi berkualitas baik</li> <li>- Lokasi yang strategis</li> <li>- Harga produk terjangkau</li> <li>- Penggunaan teknologi dalam proses produksi</li> </ul>                                          | <b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Administrasi yang masih sederhana</li> <li>- Bibit masih di suplai dari luar daerah</li> <li>- Kurangnya promosi</li> <li>- Daya tahan produk tidak tahan lama</li> </ul>                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                       | <b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknologi yang semakin berkembang</li> <li>- Produk dapat diolah lagi dengan nilai jual tinggi</li> <li>- Kesadaran konsumen terhadap manfaat produk</li> <li>- Memiliki pelanggan tetap</li> <li>- Kemudahan mengakses informasi dari internet</li> </ul> | <b>S-O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- produksi yang berkualitas baik, akan menghasilkan produk lain yang memiliki nilai jual tinggi</li> <li>- Lokasi yang strategis serta harga jual yang terjangkau akan menarik pelanggan</li> <li>- Tenaga kerja yang terampil akan lebih muda dalam menggunakan teknologi dan informasi untuk mengembangkan usaha</li> </ul> |
|                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>W-O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produsen dapat memproduksi bibit sendiri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada</li> <li>- Meningkatkan promosi jamur melalui media sosial</li> <li>- Memanfaatkan teknologi untuk mengelola sistem administrasi</li> </ul>                                                                                   |

| Ancaman ( <i>Threats</i> )                                                                                                                                                                                             | S-T                                                                                                                                                                                                                         | W-T                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi cuaca yang tidak menentu</li> <li>- Adanya serangan hama dan penyakit</li> <li>- Munculnya produk substitusi</li> <li>- Kurangnya dukungan dari pemerintah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kualitas produk, agar mampu bersaing dengan produk jamur yang lain</li> <li>- Ketrampilan pekerja yang baik, mampu menangani kendala dalam proses produksi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas produk tanaman pangan melalui standarisasi produk serta meningkatkan pemanfaatan sumberdaya lokal bagipengolah</li> </ul> |

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil data faktor – faktor IFAS dan EFAS dapat menghasilkan data pada tabel matriks SWOT dimana faktor eksternal dan internalnya digabungkan dan didapatkan dari matriks SWOT. Hasil dari tabel 10. Maktrik

SWOT dapat dihasilkan Strategi yang tepat digunakan untuk mengembangkan usahatani jamur tiram di Surya Mandiri Mushroom Pada Tabel S-O.



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan gambar 1. dapat dijelaskan bahwa kuadran SWOT strategi pengembangan usahatani jamur tiram di Surya Mandiri Mushroom berada pada Kuadran I (0,78 ; 1,37). Kuadran ini menggambarkan posisi kuat dan berpeluang untuk berkembang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif. Dapat dijelaskan kuadran SWOT pada strategi pengembangan berada pada Kuadran I (0,78 ; 1,37). Kuadran ini menggambarkan posisi kuat dan berpeluang untuk berkembang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis finansial Usaha tani jamur tiram putih di CV. Surya Mandiri

Mushroom memerlukan biaya total Rp 70.428.198,64 per musim selama 4 bulan, memperoleh penerimaan sebesar Rp 96.000.000. pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 25.571.801,36, dengan efisiensi rasio penerimaan atas biaya (R/C) sebesar 1.57.

2. Prioritas strategi yang direkomendasikan berdasarkan analisis SWOT adalah usaha tani jamur tiram putih di Surya Mandiri Mushroom memiliki skor kekuatan pada faktor internal sebesar 2,13 sedangkan skor kelemahan 1,27 dengan sumbu X = 0,78. Sedangkan faktor eksternal pada peluang memiliki skor 2,64 dan ancaman 1,04 dengan nilai sumbu Y = 1,37. Maka posisi strategi berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi pertumbuhan agresif (Strategi SO).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulannya maka saran yang dapat diberikan ialah:



1. Usaha tani jamur tiram putih Surya Mandiri Mushroom diharapkan melakukan penghitungan secara rinci terhadap pengeluaran dan pemasukan sebagaimana mestinya, untuk dapat mengetahui keuntungan ataupun kerugian secara detail supaya nantinya bisa siap untuk merencanakan produksi pada periode selanjutnya.
2. Meningkatkan hubungan kemitraan antar kelompok tani jamur tiram dan Pemerintah Daerah sangat dimungkinkan bagi pengembangan pertanian jamur tiram pra dan pasca panen. Kerjasama ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan – kelemahan dalam proses usaha tani, Sehingga dapat meningkatkan produksi secara efisien dan efektif dan menambah tingkat pendapatan petani jamur tiram serta menambah nilai tambah bagi produk pertanian jamur tiram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyana, L.Y; S. Supardi; RR.A. Qonita. 2016. Analisa Komparatif Usahatani Jamur Tiram Pada Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Kabupaten Karanganyar. AGRISTA. IV (3): 639-649.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2020. Laporan Statistik Tanaman Hortikultura Jawa Timur 2015-2020.
- Faisal, H. N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13) : 12-28.
- Herman, dkk. 2016. Pengembangan Sistem Pakar Diagnosis Hama dan Penyakit Jeruk Keprok Siem Berbasis Android. 2016 Jurnal STT-Garut All Right Reserved. ISSN : 2302-7339 Vol. 13 No 1 2016. Hal 93.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR. 13 (1) : 49-52.
- Panjaitan, F. E. D., S. N. Lubis, dan H. Hashim. 2014. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. 3 (3) : 1-14.
- Parjimo dan Andoko, A. 2017. Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram, dan Jamur Merang). Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2017. Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Retnaningsih, Nugraheni dan Bambang N. C. 2017. Strategi Pengembangan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di Kelompok Tani Aneka Jamur Desa Gondangmanis Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Jurnal SEPA : Vol. 14 No.1 September 2017 : 61 – 68 ISSN : 1829-9946.
- .Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.CV.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(3) : 600-611.